

CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

Volume 08 Nomor 01 September 2024

ISSN: 2598-9022 (Print) / ISSN: 2598-9618 (Online)

Doi: 10.25273/capital.v8i1.19396

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/capital/index>

ANALISIS SISTEM DU PONT DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PADA EMITEN STARTUP DI BEI

Ambardi^{1*}, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, ambardi64@gmail.com**Aam Aminah**², Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta**Adi Rizfal Efriadi**³, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta**Rizky Maulana Pribadi**⁴, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

Abstract: *The aim of this research is to determine the influence of variables from the Dupont analysis system on share prices in startup issuers. This research method is to use a panel data regression model. The data analysis technique used in this research is descriptive statistical analysis and quantitative statistical analysis. Next, the model selection test was first carried out using the Chow, Hausman and LM tests. Descriptive statistical analysis is used to describe the variables in this research, namely Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on investment (ROI) and share value. Meanwhile, quantitative statistical analysis is used when testing hypotheses, namely partial testing (t test). From the results of this research, it can be concluded that there is no significant influence on either net profit margin, total asset turnover or return on investment on share prices in startup issuers. Apart from that, it was also found that there was very little relationship between the variables used in the du pont system analysis and the share prices of start-up issuers.*

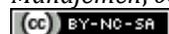
Keywords: *Du pont system; stock prices; start up.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel dari system analisis dupont terhadap harga saham pada emiten startup. Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi data panel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistic kuantitatif. Selanjutnya terlebih dahulu dilakukan pengujian pemilihan model dilakukan dengan dengan uji chow dan Hausman serta LM. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on investment (ROI) dan nilai saham. Sedangkan analisis statistic kuantitatif digunakan pada saat pengujian hipotesis, yaitu pengujian parsial (uji t). Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik Net profit margin dan Total asset turnover maupun Return on investment terhadap harga saham pada emiten startup. Disamping itu juga ditemukan bahwa kecil sekali hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam analisis sistem du pont terhadap harga saham pada emiten-emiten startup.

Kata kunci: Sistem Du pont; Harga saham; *Start up*

Received; Februari 2024 Accepted; April 2024 Published; September 2024

Citation: Ambardi., Aminah, A., Efriadi, A, R., & Pribadi, R, M. (2024). Analisis Sistem Du Pont dan Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Emiten Startup di Bei. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 08 (1), 63 – 75. Doi.org/10.25273/capital.v8i1.19396



Copyright ©2021 CAPITAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen

PENDAHULUAN

Tujuan dari bisnis yang paling utama tentunya adalah bagaimana memperoleh laba dan keuntungan. Tujuan bisnis ini bisa diperoleh dengan cara memproduksi barang serta juga jasa yang dibutuhkan oleh konsumen. Kondisi tersebut membuat setiap perusahaan harus mampu beroperasi secara efisien dan efektif agar tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat tetap tercapai, salah satu bisnis yang sedang berkembang sekarang ini adalah bisnis startup. Di Indonesia, potensi pengguna internet yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menjadi suatu penunjang untuk mendirikan sebuah startup.

Selama dua puluh tahun terakhir, startup teknologi mulai memainkan peran yang semakin penting berperan baik di negara maju maupun negara berkembang. Menurut sebuah laporan oleh StartupAus, 7 dari 10 perusahaan terbesar secara global (berdasarkan kapitalisasi pasar total) adalah organisasi teknologi. (Litvinov et al, 2020). Belakangan perusahaan berbasis perangkat lunak dan internet memiliki porsi yang signifikan (McCauley & Gruszka, 2020). Dalam beberapa tahun terakhir, tren tertentu telah diidentifikasi dimana untuk membuat startup teknologi, para pendiri harus memiliki keahlian teknis – itulah mengapa sebagian besar pendiri startup perangkat lunak memiliki latar belakang teknis seperti rekayasa perangkat lunak atau kualifikasi IT.

Selanjutnya McCauley dan Gruszka (2020) mengartikan bahwa startup adalah bisnis yang muda, kecil, memiliki pertumbuhan yang tinggi dan juga bertujuan untuk menggunakan teknologi dalam mendapatkan cakupan pasar yang besar. Saat ini banyak sekali *startup-startup* yang bermunculan dan sedang gencar mengembangkan bisnisnya. Perusahaan *startup* sedang mempunyai potensi yang sangat tinggi untuk berkembang pesat membesarkan dan mengekspansi bisnisnya dewasa ini. Oleh karena itu, salah satu hal yang ingin dicapai untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut yaitu IPO. Jika sebuah *startup* sudah IPO, maka *startup* tersebut sudah siap membuka peluang investasi bagi masyarakat luas yang ingin terlibat dalam pengembangan bisnis *startup* tersebut. Hal ini juga terlihat bahwa banyak *startup* Indonesia yang sudah IPO sehingga bisa dikatakan bahwa berbagai bisnis *startup* sudah berhasil dan sedang melebarkan sayap

untuk terus tumbuh dan berkembang. Dengan banyaknya *startup* Indonesia yang sudah IPO, artinya peluang masyarakat umum untuk berinvestasi di berbagai *startup* Indonesia pun terbuka lebar.

Diperlukan perhitungan yang matang ketika mencoba terjun di bursa efek Indonesia terutama jika berminat untuk memiliki saham-saham dibidang startup dengan memperhitungkan profitabilitas dari perusahaan-perusahaan tersebut. Menurut Ambardi (2023) profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu alat pengukur untuk menilai apakah modal usaha yang digunakan oleh perusahaan tersebut produktif atau tidak. Disamping itu dalam menilai suatu emiten mempunyai kinerja yang baik atau tidak, banyak sekali alat analisis untuk mengukurnya salah satunya adalah dengan menggunakan analisis Du pont.

Teknik Analisis Sistem Du pont adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan. Analisis Sistem Du pont merupakan suatu sistem analisis yang dimaksudkan untuk menunjukkan Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Return on Investment (ROI) saling berinteraksi untuk menentukan Return on Equity (ROE). Menurut Brigham & Houston (2014) analisis Sistem Du Pont adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aktiva dapat diperoleh dengan mengalikan margin laba dengan perputaran total aktiva. Kegunaan dari sistem analisis dupont ini antara lain, pertama untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan, kedua untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki Perusahaan dan ketiga untuk mengetahui langkah- langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini

Selanjutnya menurut Sugiono (2009) rasio-rasio yang digunakan dalam analisis Sistem Du Pont antara lain: Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return on Asset (ROI). Net Profit Margin (NPM) menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan serta Return on Investment (ROI) mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada. NPM ialah perbandingan net profit terhadap penjualan. Semakin besar rasionya maka semakin kuat pula usaha perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tinggi. Hubungan diantara

sisanya pajak penghasilan bersih dan net sales mengidentifikasi bahwa seorang manajemen memiliki kemampuan yang cukup untuk berhasil mendorong perkembangan perusahaan, sehingga dapat memberikan kompensasi yang wajar kepada pemilik yang memberikan modal risiko, sehingga menyisakan sejumlah keuntungan. Net profit margin tinggi maka seorang penanam modal akan percaya dengan kinerja sebuah Perusahaan. Hal ini memberikan kepercayaan kepada penanam modal untuk memiliki saham di perusahaan sehingga dapat meningkatkan return saham di masa yang akan datang. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra and P. Kindangen (2016) menyatakan bahwa NPM berpengaruh pada return saham. Total Assets Turnover menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan. Kinerja perusahaan yang baik mencerminkan pengaruhnya terhadap harga saham dan semakin tinggi tingkat pengembaliannya. Penelitian yang dilakukan Sunardi (2018) menghasilkan total assets turnover berpengaruh pada return saham. Menurut Kasmir (2015), Return on investment sebagai rasio pengembalian ataupun hasil atas aktiva yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Selain itu, ROI adalah skala pengukur efektivitas manajemen suatu transaksi investasi. Dengan mengetahui tingkat pengembalian investasi, semua kegiatan operasional bisa dievaluasi tingkat pengembalian investasinya.

Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini masih belum konsisten. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian-penelitian lain yang memperkuat teori analisis dengan pendekatan metode *du pont* dalam melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

Harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga saham dibentuk dari minat pasar. Nilai harga saham selalu berubah-ubah setiap waktu. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham di pasar (Linanda dan Afriyenis, 2018). Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek,

Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Net profit margin terhadap harga saham emiten startup

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Total asset turnover terhadap harga saham emiten startup

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Return on investmen terhadap harga saham emiten startup

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi data panel. Metode data panel yang digunakan adalah data yang diperoleh dengan menggabungkan data berkala (time series) dan data silang (cross section). Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk menganalisa kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan suatu perusahaan, yaitu: Pertama Cross-section analyst, dengan dengan membandingkan data laporan keuangan pada tahun yang sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis atau dengan rasio industri. Kedua Time series analyst, adalah pendekatan yang menggunakan perbandingan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Data time series dalam penelitian ini adalah emiten yang mengeluarkan laporan keuangannya secara rutin tahun 2020-2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistic kuantitatif. Selanjutnya terlebih dahulu dilakukan pengujian Pemilihan model dilakukan dengan dengan uji chow dan Hausman serta LM. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM, Return on investment (ROI) dan nilai saham. Sedangkan analisis statistic kuantitatif digunakan pada saat pengujian hipotesis, yaitu pengujian parsial (uji t). Dengan menggabungkan data berkala (time series) dan data silang (cross section) dapat memberikan lebih banyak informasi, lebih variatif, lebih banyak derajat kebebasan dan data yang lebih efektif.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
----------	----------	-----------

TATO	Mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan	Penjualan / Total Aset
NPM	Mengukur berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.	Laba bersih / Penjualan
ROI	Mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada	Laba bersih / Aset
Harga Saham	Harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham	Harga saham di bursa efek Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan emiten-emiten start up yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang bergerak di bidang start up dengan 3 tahun pengamatan atau dengan total 24 data observasi. Sampel yang digunakan merupakan data cross section ini dari 8 emiten startup yang sudah IPO di BEI yaitu PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk., PT. M Cash Integrasi Tbk., PT. NFC Indonesia Tbk., PT. Yeloo Integra Datanet Tbk., PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk., PT. Hensel Davest Indonesia Tbk., PT. Telefast Indonesia Tbk. dan PT. Digital Mediatama Maxima Tbk.

Tabel 2. Hasil rata-rata per emiten indikator Du pont pada Startup

Startup	Rata-rata			
	NPM (%)	TATO(x)	ROI (%)	Harga saham
NFC	1,6	5,104	7,6	5758
Digital	12,1	0,603	4,5	1204
Yeloo	1,3	1,608	2,2	89
Telefast	14,2	2,595	33,4	3087

M.Cash	0,2	1,513	0,3	7214
Kioson	-1,2	3,719	-6,2	354
Diva	38,3	2,444	80,2	1953
Hensel	-0,2	8,877	-2,3	341
Rata-rata	8,28	3,3	14,85	

Sumber : Data diolah

Secara umum hasil rata-rata perhitungan tiap-tiap variabel selama 3 tahun dapat dilihat pada tabel 2. Dari tabel dapat dijelaskan secara umum jika dilihat dari nilai Net Prprofit Margin (NPM) menunjukkan bahwa emiten-emiten startup mengalami keuntungan kecuali pada emiten Kioson dan Hensel yang mengalami kerugian dengan rata-rata NPM nya sebesar 8,28%. Sedangkan jika dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset atau investasi untuk menghasilkan penjualan yaitu Total asset turnover (TATO), rata-rata diatas 1 kali yaitu 3,3 dan hanya pada emiten Digital saja yang berada dibawah 1x yaitu sebesar 0,6. Selanjutnya untuk melihat tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada jika dilihat dari nilai return on investment (ROI) menunjukkan bahwa rata-rata emiten start up dalam kondisi positif hanya pada emiten Kioson dan Hensel yang mengalami kondisi negative. Berdasarkan rata-rata hasil perhitungan Return on Investment (ROI) perusahaan selama tiga tahun terakhir yaitu sebesar 14,85% maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan emiten-emiten start up dalam kondisi “cukup baik”. Hasil ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan “Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut. Sedangkan jika dilihat dari harga saham masing-masing emiten mengalami pertumbuhan yang positif.

Tabel 3. Hasil rata-rata per tahun Indikator Du pont pada Startup

Tahun	NPM (%)	TATO(x)	ROI (%)
2020	0,5	3,409	-0,6
2021	13,3	3,037	23,2
2022	11.1	3,477	22,3

Sumber : Data diolah

Untuk melihat perkembangan indikator dupont per tahunnya dapat dijelaskan pada tabel 3. Dari tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai net profit margin (NPM) pada

tahun 2020 untuk seluruh perusahaan startup berada dibawah 1% yaitu hanya mencapai 0,5% hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 secara umum perusahaan-perusahaan startup mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba. Hal ini bisa dipahami bahwa pada tahun 2020 dampak dari covid19 sudah berimbas pada emiten-emiten yang bertransaksi di lantai bursa. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya yaitu 2021-2022 nampaknya dampak dari covid mulai mereda, hal ini bisa dilihat dari perolehan Net profit margin yang dihasilkan mengalami kenaikan yaitu 13,3 dan 11,1%.

Dari tabel 3 juga dapat dilihat bahwa nilai rata-rata untuk Return on investment pada tahun 2020 mengalami minus yaitu sebesar -0,6 hal ini menunjukkan bahwa emiten-emiten yang berada disektor startup mengalami goncangan hebat dimana perusahaan tidak dapat menutupi invesatsi dari return yang diterima karena emiten-emiten startup tidak mampu menghasilkan laba. Dampak dari Covid19 pun menjadi penyebab utama emiten tidak mampu menghasilkan return dari asset yang dimilikinya. Kondisi normal baru terjadi pada tahun berikutnya yaitu 2021 dan 2022 emiten mulai dapat menghasilkan return yang menjanjikan yaitu 23,2 dan 22,3 kondisi disebabkan karena dapak dari Covid19 mulai mereda.

Sedangkan kalau dilihat dari sisi Total asset turnover yaitu kemampuan Perusahaan dalam mengelola assetnya nampaknya kondisi emiten secara rata-rata dari tahun ke tahun tidak mengalami banyak perubahan relatif stabil yaitu dengan nilai disekitaran 3x. Hal ini menunjukkan bahwa emiten masih terus melakukan perputaran assetnya untuk menghasilkan laba.

Pemilihan Model Regresi

Data Panel Pemilihan model pada penelitian ini dilakukan dengan dengan uji chow dan Hausman. Pemilihan Model menurut Basuki (2016) untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier Test. Uji Chow dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) Berdasarkan hasil uji chow terlihat pada tabel 4. didapatkan nilai probability sig nya 0,759 lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini maka dapat dilakukan uji selanjutnya dengan melakukan Uji Hausman. Selanjutnya

dilakukan Uji Hausman untuk membandingkan model mana yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil uji seperti terlihat pada tabel 3. didapatkan nilai probability sig nya sebesar 0,704 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini maka perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji LM. Uji LM yaitu pengujian statistic untuk memilih apakah model random effect atau common effect yang paling tepat digunakan. Dari hasil didapat bahwa nilai signifikansinya 0,03 artinya lebih kecil dari 0,05 oleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa model REM lebih tepat digunakan dalam uji model pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model

UJI	Hasil	KRITERIA	Pilih Model
Chow	0,759	$\frac{\text{Prob} > 0,05 = \text{CEM}}{\text{Prob} < 0,05 = \text{FEM}}$	CEM
Hausman	0,704	$\frac{\text{Prob} > 0,05 = \text{REM}}{\text{Prob} < 0,05 = \text{FEM}}$	REM
LM	0,03	$\frac{\text{Prob} > 0,05 = \text{CEM}}{\text{Prob} < 0,05 = \text{REM}}$	REM

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dari hasil perhitungan uji t pada penelitian ini seperti terlihat pada table 5 dapat diterangkan bahwa Variabel Net profit margin (NPM) diperoleh nilai probability signifikansinya sebesar 0,9475 lebih besar dari 0,05 yang artinya Ho diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel NPM terhadap Harga saham pada emiten-emiten start up. Sedangkan untuk variabel Total asset turn over (TATO) diperoleh nilai probability signifikansinya sebesar 0,6871 lebih besar dari 0,05 yang artinya terima Ho yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel TATO terhadap Harga saham pada emiten start up. Selanjutnya untuk variabel Return on Investment (ROI) didapatkan nilai probability signifikansinya sebesar 0,984 lebih besar dari 0,05 yang artinya Ho diterima

yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel ROI terhadap harga saham pada emiten start up.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3011.788	1631.120	1.846454	0.0797
X1	-657.3135	9865.628	-0.066627	0.9475
X2	-142.6694	349.0806	-0.408701	0.6871
X3	97.61942	4805.785	0.020313	0.9840

Sumber: Data diolah

Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Emiten Start up

NPM menunjukkan persentase pendapatan bersih yang dihasilkan dari setiap periode penjualan. Semakin besar NPM, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan, karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan analisis data diketahui bahwa secara parsial Net profit margin (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham emiten bidang start up. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Miranda dkk (2021) yang menemukan bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa emiten-emiten start up kurang mempunyai kemampuan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal yang berbeda juga ditemukan oleh Berhan (2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Perbedaan hasil penelitian ini diduga karena adanya pandemi Covid19 yang membuat kondisi keuangan mengalami anomali.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Emiten Start up

Total asset turnover dinilai dari besarnya penjualan, seberapa besar kemampuan aktiva menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio penjualan, maka akan semakin baik pengembalian asset. Berdasarkan hasil pengolahan analisis data diketahui bahwa secara parsial Total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham emiten bidang start up. Hasil penelitian ini juga didukung dengan temuan Dini dan Pasaribu (2021) yang menyatakan bahwa Total asset turnover tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Tetapi hasil penelitian yang

dilakukan Miranda dkk (2021) menyatakan sebaliknya bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan Hasil ini bisa dipahami mungkin dikarenakan karakter masing-masing bisnisnya yang berbeda.

Pengaruh Return on Invesment Terhadap Harga Saham Emiten Start up

Dengan menggunakan ROI perusahaan dapat melihat baik buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi, rendahnya persentase hasil dari perhitungan menggunakan ROI. Semakin tinggi persentasi yang dihasilkan artinya semakin efisien penggunaan asset dari Perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan analisis data diketahui bahwa secara parsial Total asset turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham emiten bidang start up. Hasil ini berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Mursalini (2020) yang menyatakan bahwa Return on Invesment berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya Hasil ini juga berbeda dengan yang dilakukan oleh Berhan dkk (2019) yang menyatakan bahwa Return on Investmest (ROI) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian yang berbeda ini diduga disebabkan adanya kondisi yang anomali sebagai akibat adanya pandemi Covid19.

SIMPULAN

Dari penelitian ini secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (NPM) cukup baik yaitu masih diatas 10% hanya pada tahun 2020 saja yang mengalami minus dikarenakan adanya pandemi Covid19. Begitupun dengan Tingkat pengembalian investasi (ROI) masih dikategorikan cukup aman yaitu rata-rata diatas 20% kecuali pada tahun 2020 yang minus karena adanya pandemi Covid19. Dari penlitian ini juga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik Net profit margin dan Total asset turnover maupun Return on investment terhadap harga saham pada emiten startup. Disamping itu juga diketemukan bahwa kecil sekali hubungan variabel-variabel yang digunakan dalam analisis iystem du pont terhadap harga saham pada emiten-emiten startup

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambardi et al (2023). Ukuran Perusahaan Dalam Memoderasi Pengaruh Resiko Keuangan Terhadap Profitabilitas Emiten Syariah Di Sektor Kesehatan. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* Vol 6 No 2.
2. *Berhan et al (2019)*. Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi & Media Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*. Vol 4 No 3.
3. *Dini dan Farida Pasaribu (2021)*. *Pengaruh ROE, CR, TATO, DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi*. *JAMBURA Economic Educasion Journal*. Vol 3 No. 2
4. Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Litvinov et al. (2020). The presence of empathy in entrepreneurial subject outlines for IT and software engineering students University of Technology Sydney, Sydney, Australia, Proceedings of the AAEE2020 Conference Sydney, Australia.
6. Linanda, R., dan Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol 3. No 1.
7. Miranda et al (2021) Analisis Dupont dan Evaluasi Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Hotel, Restoran, dan Pariwisata di Indonesia. Proceeding SENDIU.
8. Putra and P. Kindangen, (2016). Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014), *J. Manajemen, Bisnis dan Akuntan.*, vol. 4, no. 3.
9. Sugiono. A. (2009). Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. PT Widiasarana Indonesia, Jakarta
10. Sunardi, (2019) Analisis Du Pont System Dengan Time Series Approach (Tsa) Dan Cross Sectional Approach (Csa) Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Industri Konstruksi (Bumn) Di Indonesia Yang Listing di Bei Tahun 2013-2017), *SEKURITAS (Saham, Ekonomi. Keuangan. dan Investasi)*, vol. 1, no. 4.